

**STUDI ANALISA SISTEM PRODUKSI USAHATANI SEREH WANGI
(*Cymbopogon nardus redle*) DI KELURAHAN BATU URIP KECAMATAN
LUBUKLINGGAU UTARA II KOTA LUBUKLINGGAU**

Oleh

ADMEN ARDIO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2020

**STUDI ANALISA SISTEM PRODUKSI USAHATANI SEREH WANGI
(*Cymbopogon nardus redle*) DI KELURAHAN BATU URIP KECAMATAN
LUBUKLINGGAU UTARA II KOTA LUBUKLINGGAU**

MOTTO

- ❖ *Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Sesungguhnya Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah : 216)*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Kedua orang tua : Ayahanda (Rusman, SH) dan Ibunda (Mimi Helmi) yang selalu memberikan semangat, mendoakan keberhasilanku dan terima kasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.*
- *Kepada kedua kakakku yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku.*
- *kepada sahabatku : Arief Trisna, Satria Bimo, Dicky saputra Sihite, Dego, Yudha Satria, Solihin dan Hendra Hardianto terima kasih telah membantu dalam segala hal dan selalu memberi semangat.*
- *Almamater tercinta.*

RINGKASAN

ADMEN ARDIO. “Studi Analisa Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau”. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **HARNIATUN ISWARINI** dan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau dan untuk mengetahui Keuntungan Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau pada bulan oktober sampai dengan desember 2019. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Sensus* dengan responden petani sereh wangi di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sistem produksi yang dilakukan oleh petani Sereh Wangi Kelurahan Batu Urip dimulai dari pemilihan bibit, persiapan lahan, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit , dan panen. Sedangkan keuntungan rata – rata yang diperoleh petani Sereh Wangi di Kelurahan Batu Urip adalah Rp 18.336.032,6 perluas garapan pertahun.

SUMMARY

ADMEN ARDIO"Analysis Study of Fragrant Lemongrass Farming Production System in Batu Urip Sub-District, Lubuklinggau Utara District II, Lubuklinggau City". (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **HARNIATUN ISWARINI**).

This study aims to determine the production system of Lemongrass Fragrant Farming in Batu Urip Subdistrict, Lubuklinggau Utara Subdistrict II, Lubuklinggau City and to find out the Advantages of Lemongrass Wangi in Batu Urip Subdistrict, North Lubuklinggau II Subdistrict Lubuklinggau City. This research was conducted in Batu Urip Subdistrict, Lubuklinggau Utara II Subdistrict, Lubuklinggau City in October to December 2019. The sampling method used was the Census with citronella respondents in Batu Urip Subdistrict, North Lubuklinggau II Subdistrict. Data collection techniques used this study were observation and direct interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis. Based on the research results it is known that the production system carried out by Lemongrass Wangi farmers in Batu Urip Village starts from seed selection, land preparation, planting, weeding, weeding, fertilizing, controlling pests and diseases, and harvesting. While the average profit gained by Lemongrass farmers in Batu Urip Village is Rp. 18.336.032,6 expand arable annually.

**STUDI ANALISA SISTEM PRODUKSI USAHATANI SEREH WANGI
(*Cymbopogon nardus redle*) DI KELURAHAN BATU URIP KECAMATAN
LUBUKLINGGAU UTARA II KOTA LUBUKLINGGAU**

**oleh
ADMEN ARDIO**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2020**

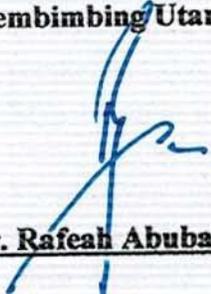
HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI ANALISA SISTEM PRODUKSI USAHATANI SEREH WANGI
(*Cymbopogon nardus redle*) DI KELURAHAN BATU URIP KECAMATAN
LUBUKLINGGAU UTARA II KOTA LUBUKLINGGAU**

oleh
Admen Ardio
412015045

telah dipertahankan pada ujian 24 Februari 2020

Pembimbing Utama,


Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Pembimbing Pendamping,


Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Palembang, 10 Maret 2020

**Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**


Dekan,

Ir. Rosmiah, M. Si
NBM/NIDN : 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, :

Nama : Admen Ardio
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 05 April 1998
NIM : 412015045
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 16 Februari 2020



(Admen Ardio)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba Nya. atas pertolongan dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul **“Studi Analisa Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus redle*) Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si selaku pembimbing utama, dan juga Ibu Harniatun Iswarini,SP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi.

Akhirnya tidak ada kata sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yagn konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Palembang, Februari 2020

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Admen Ardio dilahirkan di Lubuklinggau pada tanggal 05 April 1998, merupakan anak kedua dari Ayahanda Rusman, SH dan Ibunda Mimi Helmi.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD N 14 Lubuklinggau, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP N 4 Lubuklinggau, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA N 5 Lubuklinggau. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Februari 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 51 di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Palembang.

Pada bulan 19 Oktober 2019 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Analisa Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	8
A. PenelitianTerdahulu yang Sejenis	8
B. TinjauanPustaka	11
1. Konsepsi Usahatani	14
2. Konsepsi Sereh Wangi	19
3. Konsepsi Sistem Produksi	22
4. Konsepsi Keuntungan.....	29
C. Model Pendekatan.....	33
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu	35
B. Metode Penelitian.....	35
C. Metode Penarikan Contoh.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Letak Geografis dan Adiministrasi	41
B. Keadaan Geografi dan Topografi.....	41
C. Keadaan Penduduk.....	42
D. Sarana dan Prasarana.....	42
E. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat	44
F. Identitas Responden	45
G. Keadaan Umum Usahatani Sereh Wangi	47

	H. Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi	49
	I. Keuntungan Usahatani Sereh Wangi.....	56
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Kelurahan Batu Urip.....	42
3. Prasarana di Kelurahan Batu Urip.....	42
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Batu Urip	44
5. Umur Responden Petani Sereh Wangi di Kelurahan Batu Urip	45
6. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Batu Urip	45
7. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kelurahan Batu Urip.....	46
8. Rata – Rata Luas Lahan Yang dimiliki Petani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diakgramatik Studi Analisa Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi Di kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Barat 1	65
2. Identitas Responden Berdasarkan Umur, Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, Luas Lahan, dan Status Lahan	66
3. Rincian Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau, 2019.....	67
4. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau, 2019.....	68
5. Rincian Total Biaya Variabel Pada Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau, 2019	69
6. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Pada Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau, 2019	70
7. Rincian Total Biaya Tetap Pada Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau, 2019.....	72
8. Rincian Biaya Produksi Pada Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau, 2019.....	73
9. Rincian Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan Perluas Garapan Pada Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau 2019.....	74
10. Rincian Keuntungan Pada Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau, 2019.....	75

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 2008). Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2011).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016).

Pertanian merupakan cabang produksi dimana terdapat perubahan bahan-bahan anorganik menjadi bahan organik dengan bantuan tumbuh-tumbuhan dan hewan (Tohir, 2010). Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Selain itu, ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada dibawah garis kemiskinan (Clara, 2015).

Subsektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan perekonomian nasional. Perananannya antara lain menyumbang pembentukan PDB, penyediaan sumber devisa melalui ekspor, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat (Pangabea, 2008). Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya dan mempunyai peranan sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini dimasa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi penghasil devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari minyak dan gas, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Media Perkebunan, 2008).

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus redle*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang dapat menghasilkan minyak. Sereh wangi juga dapat digunakan sebagai bahan baku didalam pengolahan minyak atsiri maupun sebagai komoditi ekspor (Rusli et al., 2000 : 35). Usahatani sereh wangi menjadi peranan penting didalam perekonomian masyarakat dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya dan pemasaran sereh wangi, banyaknya melibatkan industri pendukung, penggunaan bahan baku lokal, kualitas produk yang tinggi, teknologi produksi yang dikuasai, pengembangan sereh wangi secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa dalam pengembangan sereh wangi (Suroso, 2010).

Pengembangan tanaman sereh wangi dan pengolahannya sebagai minyak atsiri dinilai tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. Minyak atsiri sereh wangi sebagai hasil produksi dari tanaman sereh wangi berguna sebagai bahan baku untuk membuat shampo, pasta gigi, lotion, pestisida nabati, pewangi sabun, bahan bioaditif bahan bakar minyak (Kardinan, 2008). Indonesia sebagai negara tropis memiliki sekitar 40 jenis dari 80 jenis tanaman aromatik penghasil minyak atsiri

yang diperdagangkan dunia. Berarti Indonesia berpotensi besar sebagai negara produsen penting dalam bisnis minyak atsiri dunia (Agusta,2000). Kebutuhan minyak atsiri semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan industri modern seperti industri parfum, bahan – bahan kecantikan atau kosmetik ,makanan, obat-obatan, aroma terapi, dan bidang farmasi (Ella *et al.*, 2013).

Minyak atsiri mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah Indonesia berkaitan dengan adanya peningkatan permintaan minyak atsiri beberapa tahun terakhir. Minyak atsiri sebagai komoditi agribisnis dipandang memiliki peran strategis dalam menghasilkan produk untuk kebutuhan domestik maupun ekspor yang mempunyai nilai jual tinggi di industri. Salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus redle.*). Sereh wangi yang diproses dan diolah menjadi minyak atsiri mempunyai nilai jual yang tinggi mencapai Rp. 250.000 ,00 per 100 ml (Harianingsih *et al.*, 2017).

Tanaman sereh wangi mulai dibudidayakan untuk memproduksi minyak sereh wangi atau *Citronella Oil* sejak tahun 1975 yang dilakukan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Nasional (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Seiring berjalannya waktu, PBN hanya bertahan selama 3 tahun (1975 – 1977) dengan luas lahan yang semakin menurun setiap tahunnya. Begitu juga dengan PBS yang bertahan selama 35 tahun (1975 – 2009) dengan permasalahan yang sama dengan PBN yaitu penurunan luas lahan budidayanya hingga tahun 2009 terakhir produksi minyak sereh wanginya. Saat ini seluruh produksi minyak sereh wangi yang ada di Indonesia berasal dari Perkebunan Rakyat (PR). Luas lahan perkebunan dan produksi minyak sereh wangi mengalami penurunan yang signifikan mulai tahun 1976 hingga tahun 2004. Selanjutnya sejak tahun 2005 hingga tahun 2014 terjadi peningkatan luas lahan PR hingga dua kali lipat dari luas lahan PR pada awal budidaya sereh wangi (Dirjenbun, 2014).

Sereh wangi termasuk salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Data statistik ekspor-impor dunia menunjukkan bahwa konsumsi minyak naik sekitar

10% dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh perkembangan kebutuhan untuk industri food flavouring, industri kosmetik dan wewangian (Mulyadi, 2009). Jepang, Hongkong, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Cina, India, Amerika Serikat, Spanyol, Saudi Arabia, Nigeria, Australia, Timor Timur, Brasil, Belanda, Prancis, Jerman, Swiss dan Estonia. Volume ekspor ke seluruh negara tersebut sebanyak 5.109.594 kg, dengan rincian ekspor tertinggi minyak sereh wangi ke negara Amerika Serikat dengan volume ekspor sebanyak 4.768.317 kg dan volume ekspor terendah ke negara Saudi Arabia sebanyak 36 kg (Dirjenbun, 2014).

Sereh wangi mempunyai peranan yang sangat besar sebagai sumber devisa dan pendapatan petani serta penyerapan tenaga kerja. Produksi minyak sereh wangi di Indonesia dihasilkan dari provinsi Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan dengan total luas areal seluruh Indonesia pada tahun 2014 mencapai 19.050 Ha dengan produksi minyak atsiri sebanyak 2.699 ton (Dirjenbun, 2014). Usahatani sereh wangi mempunyai peranan penting didalam perekonomian masyarakat dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya, pemasaran sereh wangi yang melibatkan banyak industri pendukung, penggunaan sebagai bahan baku pada industri lokal, produk dengan kualitas tinggi dan penguasaan teknologi produksi, sehingga pengembangan sereh wangi secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa tetangga dalam pengembangan sereh wangi. Meskipun permintaan minyak atsiri setiap tahun meningkat, Indonesia belum dapat memenuhi permintaan tersebut dikarenakan adanya beberapa permasalahan dalam pengembangan usahatani sereh wangi. (Dirjenbun, 2014)

Menurut Damanik (2007), permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam pengembangan usahatani sereh wangi mencakup produksi bahan baku yang masih rendah, pertambahan luas lahan usahatani yang sangat rendah, respon petani, penanganan pasca panen, proses produksi, tataniaga, teknologi pengolahan dan peralatan penyulingan. Hambatan ini dapat mengakibatkan minyak sereh wangi yang dihasilkan tidak optimal dan menyebabkan keuntungan yang dihasilkan menurun serta tidak konsistennya mutu dari minyak atsiri yang dihasilkan. Selain

permintaan yang terus meningkat, minyak sereh wangi juga mulai digunakan oleh berbagai produk kecantikan dan kesehatan sebagai bahan baku pembuatan produk mereka. Hal ini memicu harga minyak sereh wangi naik hampir dua kali lipat dari harga sebelumnya. Belakangan ini harga jual minyak sereh wangi naik hingga mencapai 225.000 per kg. Sebelumnya harga minyak atsiri dari sereh wangi hanya berkisar antara 100.000 – 150.000 per kg.

Berdasarkan data statistik perkebunan Lubuklinggau bahwa tanaman sereh wangi terdapat di Kecamatan Utara II dengan luas areal 30,7 ha dan produksinya sebesar 645 ton. Sedangkan Kecamatan yang lain belum terdapat tanaman sereh wangi tersebut. Lahan pertanian di Kecamatan Utara II sebagian besar berupa dataran rendah sehingga sangat cocok bagi tanaman perkebunan seperti tanaman sereh wangi (Dinas Perkebunan Lubuklinggau, 2018).

Kecamatan Lubuklinggau Utara II merupakan salah satu Kecamatan di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Lubuklinggau Utara II memiliki luas 3.710,54 Ha yang terdiri dari 10 Kelurahan, yaitu Kelurahan Batu Urip, Kelurahan Kenanga, Kelurahan Senalang, Kelurahan Pasar Satelit, Kelurahan Ulak Surung, Kelurahan Kali Serayu, Kelurahan Megang, Kelurahan Joyoboyo, Kelurahan Ponorogo dan Kelurahan Puncak Kemuning(Kecamatan Lubuklinggau Dalam Angka, 2018).

Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah tetap memprioritaskan pada sektor pertanian yang tangguh yang diharapkan akan mampu mendukung pembangunan di sektor lain. Kecamatan Lubuklinggau Utara II dengan jumlah penduduknya sekitar sebanyak 33.909 jiwa yang tersebar di 10 kelurahan dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagian dari luas wilayah kelurahan di pergunakan untuk lahan pertanian (Kecamatan Lubuklinggau Utara II Dalam Angka, 2018).

Berdasarkan data statistik Dinas Perkebunan Lubuklinggau, Kelurahan yang mempunyai tanaman sereh wangi hanya terdapat di Kelurahan Batu Urip dengan luas areal 30,7 ha dan produksi 645 ton (Dinas Perkebunan Lubuklinggau, 2018).

Pada awalnya petani di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II menanam tanaman karet sebagai tanaman pokok pada kebun-kebun

mereka. Sejak terjadinya penurunan harga karet beberapa tahun terakhir, maka petani karet di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II mencari penghasilan tambahan dengan membudidayakan tanaman sereh wangi pada lahan pribadi mereka. Sebagai tanaman yang menghasilkan komoditi yang dapat diperjual belikan, tentunya petani di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II sangat antusias dengan usahatani tanaman sereh wangi. Alasan petani di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II adalah karena usahatani sereh wangi tidak membutuhkan modal yang besar, perawatan dan pengelolaannya relatif mudah. Di Kelurahan Batu Urip juga sudah terdapat 5 unit mesin ketel penyulingan yang dapat menampung 600 kg daun kering sereh wangi permesin ketel penyulingan. Minyak atsiri yang sudah di suling tersebut dijual dengan harga 350.000 per kg. Daun sereh wangi ini disuling selama 2 jam. Dalam sehari mesin menyuling sebanyak 4 kali selama 8 jam.

Lahan pertanian di Kelurahan Batu Urip II sebagian besar berupa dataran rendah sehingga sangat cocok bagi tanaman perkebunan seperti tanaman sereh wangi, sebagian dari wilayah kelurahan Batu Urip yang ditanami karet, itu sebabnya sereh wangi merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat di Kelurahan Batu Urip selain tanaman karet.

Keberhasilan perkebunan sereh wangi selain dilihat dari produksi dan produktivitasnya, dapat dilihat juga dari pendapatan yang diterima oleh petani tersebut. Sementara besarnya pendapatan sendiri ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima petani. Besar kecilnya harga ini akan menentukan tingkat kesejahteraan petani dalam berkebun.

Adanya perluasan lahan usahatani sereh wangi di Lubuklinggau diharapkan dapat memberikan yang positif kedepannya bagi penambahan pendapatan petani sereh wangi. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kelurahan Batu Urip merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Lubuklinggau Utara II yang berjarak 3 KM dari pusat kota Lubuklinggau. Kota

Lubuklinggau mulai terbentuk pada 17 Agustus 2001 yang saat itu masih pemekaran dari Kabupaten Musirawas (Lubuklinggau dalam angka 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Analisa Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi Di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem produksi usahatani sereh wangi di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau ?
2. Berapa besar keuntungan usahatani sereh wangi di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisa sistem produksi usahatani sereh wangi di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau.
2. Menganalisis besarnya keuntungan yang diterima oleh petani sereh wangi di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lanjutan atau peneliti lainnya yang masalahnyaberkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R & Sobri, K. 2014. Buku Ajar Ilmu Usahatani. Palembang. Fakultas Pertanian UMP.
- Agusta, A. 2000. Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika Indonesia. Penerbit ITB Bandung. Bandung.
- Ani Sjahazman .1970. Penyulingan Minyak Sereh. Dep. THP, Fateta-IPB, Bogor.
Bambang Djatmiko, dan S. Kataren.1980. Analisa Fisiko Minyak Atsiri. Fateta-IPB, Bogor.
- Arswendiyumna, R., Burhan., R.Y.P., Zetra, Y. 2006. Minyak Atsiri Dari Daun Dan Batang Tanaman Spesies Genus *Cymbopogon*, Famili Gramineae Sebagai Insektisida Alami dan Antibakteri. Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Armando, R. 2009. Memproduksi 15 minyak atsiri berkualitas. Niaga Swadaya, Jakarta.
- Damanik, M. 2009. Kajian Minyak Atsiri pada Ekaliptus(*Eucalyptus urophylla*) Umur 4 tahun di PT Toba PulpLestari, Tbk. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Dardak, S. 2005. Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang SebagaiUpaya Perwujudan dan Ruang Hidup yang Nyaman, Produktif, danBerkelanjutan. Seminar Nasional “*Save Our Land” for The Better Environment*, Bandung: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 10 Desember 2005.
- Dinas Perkebunan. 2018. Dinas perkebunan dalam angka 2018. Dinas Perkebunan Kota Lubuklinggau.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia. 2014. Statistik Perkebunan Indonesia Tanaman Semusim Akar Wangi, Jarak Keyar dan Tanaman Penghasil Serat. Penerbit Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, Jakarta.
- Djayanegara, A. 2007. Sereh Wangi Menunggu Investor, Trubus, info Agribisnis, Jakarta.
- Efry, Ella, M.U., Sumiartha, K., Suniti, N. W., Sudiarta, I.P., Antara, N. S. (2017). Uji Efektivitas Konsentrasi Minyak Atsiri Sereh (*Cymbopogon Citratus* (DC.) Stapf) terhadap Pertumbuhan Jamur *Aspergillus* Sp. secara In Vitro. E-journal agroteknologi Tropika 2(1), pp.39–48.

- Emmyzar dan Muhammad, H. 2002. Budidaya Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L). Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 22 p. Hobir. 2002. Seraiwangi unggulan Balitro. Majalah.
- Hobir, Emmyzar, 2002, Perkembangan Teknologi Produksi Minyak Atsiri Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Bogor. Rusli, S, N Nurdjanah, Soediarto, D Sitepu, S Ardi, DT Sitorus, 1985, Penelitian dan Pengembangan Minyak Atsiri Indonesia. Edisi Khusus Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Vol. I No. 2, Balitro, Bogor.
- FAO (Food and Agriculture Organization). 2005. *Rice is Life (International Year of Rice 2004 and its Implementation)*. Rome (Italy), FAO.
- Ginting, S. 2004. Pengaruh Lama Penyulingan Terhadap Rendemen Dan Mutu Minyak Atsiri Daun Sereh Wangi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Harianingsih, Retno, W., Claudia, H. & Cindy, N.A. 2017. Identifikasi GC-MS Ekstrak Minyak Atsiri Dari Sereh Wangi (*Cymbopogon winterianus*) Menggunakan Pelarut Metanol. *Journal of Techno* (18) 2: 23-27.
- Hermanto. 1996. Analisa Usahatani. Bina Aksara. Jakarta.
- Kardinan, A. 2004. Pestisida nabati ramuan dan aplikasi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mayasari, R. 2003. Analisa Geografi Terhadap Usaha Pertanian di Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Media perkebunan. 2008. Sumber Kesejahteraan Dan Pemerataan Pembangunan Di Indonesia.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta. Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mulyadi, R. M. 2009. Minyak Atsiri Indonesia, Dewan Atsiri Indonesia dan IPB.
- Rusli, M.S. 2010. Sukses Memproduksi Minyak Atsiri. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Santoso budi, H. 2000. Bertanam Dan Penyulingan Sereh Wangi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Saputra, E.A. 2008. Manfaat serai wangi. Kanisius. Yogyakarta

- Sastrohamidjojo, H. 2004. *Kimia Minyak Atsiri*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Segawa, P. 2007. *Effects of Herbicide on the Invasive grass, Cymbopogon nardus (Franch) Stapf (Tussocky Guinea grass) and Responses of Native Plants in Kikatsi Subcountry, Kiruhura District, Western Uganda*. Laporan Penelitian. Kampala : Faculty of Botani Herbarium Makerere University. .
- Soebardjo, B. 2010. *Ketahanan Pangan dan Energi*, Makalah Seminar Nasional Teknik Kimia, Surabaya.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soenardi, D. dan Marlijunadi, 1981. Cara pemupukan serai wangi. Pemberitaan LPTI Vol. 7 (39) : 10 – 14.
- Sudjadi. 1992. *Metode Pemisahan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suroso. 2018. *Budidaya Sereh Wangi (Cymbopogon nardus L. Randle)*. Yogyakarta: Dinas Kehutanan dan Perkebunan. 9 hal.
- Susetyo, R, Reny Haryati. 2008. *Kiat Hasilkan Sereh Wangi Kualitas Atas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tupi, R.D. 2014. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Keunggulan Wilayah Untuk Pengembangan Sereh wangi (Cymbopogon nardus) Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo*. Tesis. Universitas Negeri Gorontalo
- Wardhani, A.P. 2018. *Mengenal Potensi Minyak Atsiri Sereh Wangi (Cymbopogon nardus) Sebagai Pestisida Nabati Di Bidang Pertanian*. BBPP Binuang